



Peran Guru Agama Kristen Dalam Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di SD GMT Babuin

Ribka Snae¹, Harun Y. Natonis²

Program studi pendidikan agama Kristen, institut agama Kristen negeri kupang
ribkasnae80@gmail.com ; harunnatonis@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of Christian Religious Education teachers in overcoming students' learning difficulties at SD GMT Babuin. Christian Religious Education teachers play important roles as educators, mentors, motivators, facilitators, and role models by identifying students' learning difficulties, providing individual guidance, applying varied teaching methods, collaborating with parents, and offering spiritual guidance. The findings indicate that this holistic approach helps improve students' learning motivation and academic achievement. Therefore, the role of Christian Religious Education teachers is essential in supporting students to overcome learning difficulties and achieve better learning outcomes.

Keywords: *Christian Religious Education Teacher, Learning Difficulties, SD GMT Babuin, Christian Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SD GMT Babuin. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan melalui identifikasi kesulitan belajar peserta didik, pemberian bimbingan secara individual, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, kerja sama dengan orang tua, serta pemberian bimbingan rohani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat holistik tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik peserta didik. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam mendukung peserta didik mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Keywords: Guru Agama Kristen, Kesulitan Belajar, SD GMT Babuin, Pendidikan Kristen.

1. PENDAHULUAN

Guru pendidikan agama Kristen merupakan sosok pemimpin yang terpanggil untuk menjadi pengajarpengajar, pembimbing, pendidik umat- Nya, supaya memiliki rasa takut akan TuhanTuhan. Guru pendidikan agama Kristen merupakan figur yang bertanggung jawab untuk membina dan memajukan hidup rohani dan iman peserta didik. Guru pendidikan agama KristenKristen, sebaiknya memahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar, bertujuan dan bersahabat untuk membimbing dan memperlengkapi individu dan kelompok menuju kearah kedewasaan, khususnya dalam cara berpikirberpikir, sikap iman dan prilaku peserta didik. Dalam proses mengajarkan iman Kristen bagi peserta didik, guru sebaiknya berperan sebagai fasilitator karena guru yang dahulu sebagai satu-satunya sumber pengetahuan bagi anak didikdidik, hendak menyadari bahwa pengetahuan dapat diakses oleh peserta didik kapan dan dimana saja.

Guru sebagai fasilitator berfungsi sebagai media antara variable-variabel di luar kelas dengan peserta didik dalam membantu proses belajarmengajar. Sebagai seorang guru yang dapat mengarahkan peserta didik yang masih melakukan konflik di dalam lingkungan dan belum percaya kepada Tuhan, maka guru wajib mengajarkan kepada mereka iman, supaya mereka bisa mengenal Tuhan didalam diri mereka sebagai Tuhan dan juruselamat di dalam hidupnya, karena Alkitab mengatakan bahwa, “segala tulisan yang diilhamkan Allah memnag bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orgnan dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk perbuatan baik” 2 timotius 3:16-17. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru agama kristen dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di SD GMT Babuin.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka

Penulis akan menggaji beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan berpikir. Penulis mengampaikan aspek-aspek yang dikaji pada penelitian- penelitian sebelumnya terhadap beberapa skripsi dan jurnal yang memiliki kemiripan judul yang dapat relevan pada penelitian ini: Contoh: Yulianingsi (2025) penelitian berjudul “peran guru agama kristen dalam mengatasi kesulitan membaca Alkitab di SD Swasta melbourne deli serdang”. Tujuan peneletian menggunakan peneletian kualitatif sumber data dalam penelitian ini adalah guru agama kristen, guru agama kristen membantu siswa dalam kesulitan belajar guru pendidikan agama kristen

berperang sebagai pembimbing dan pendamping siswa dalam mengatasi kesulitan belajar guru memberikan latihan membaca secara bertahap, pendampingan individual, dan motifasi belajar sehingga siswa mampu memahami materi dengan lebih baik

Kerangka Teoritis

1. Pengertian Peran Guru Agama Kristen

Dalam konteks penelitian “peran” merupakan aspek penting dalam memahami fungsi atau kedudukan seseorang dalam suatu sistem atau lingkungan sosial. peran menggambarkan tindakan, perilaku, dan harapan yang melekat pada individu sesuai kedudukannya. Oleh karena itu peneliti mengambil beberapa pendapat yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

2. Hubungan Peran dan Tanggung Jawab

Peran selalu diikuti dengan tanggung jawab, karena setiap posisi atau jabatan membawa kewajiban yang harus ditunaikan. Dalam konteks pendidikan, misalnya, guru memiliki peran sebagai pendidik dan sekaligus bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

3. Peran Guru Agama Kristen

Menurut Ricky (2024) Peran Guru Agama Kristen sebagai pembimbing, pendidikan dan pengajar, guru agama kristen mendengar kesulitan dan persoalan siswa lalu bersama-sama mencari upaya mengatasinya dalam terang firman Tuhan serta pertolongan Roh kudus.

4. Indikasi Dari Kesulitan Belajar

Indikasi dari kesulitan belajar perlu diwaspadai karena tidak jarang orang tua dan guru meremehkan hal tersebut sehingga anak dianggap malas dan tidak mampu. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka tidak akan ada penyelesaian dari permasalahan dan kasusnya akan menambah terus menerus. Beberapa indikasi dari kesulitan belajar yang berkaitan langsung dengan perilaku anak secara umum sebagai berikut:

- a. Hasil belajar rendah di bawah rata-rata dengan perbandingan nilai sekelompoknya atau berada di bawah potensi yang dimiliki.
- b. Pencapaian dari hasil tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan seperti peserta didik yang belajar terus menerus tetapi nilai yang didapatkan rendah.

5. Faktor -Faktor Dari Kesulitan Belajar

Berdasarkan dengan faktor yang timbul dari kesulitan belajar pada anak beberapa para ahli salah satunya Kirk & Ghallager mengemukakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut. (Suryani)

- a. Faktor Terganggunya Fungsi Otak

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar lebih banyak terganggunya ketika berkaitan dengan otak kiri dan akan berfungsi dengan baik ketika melakukan kinerja dengan otak kanan. Hal ini berdasar temuan dari penelitian Epstein, Gardon dan Harness. Pendapat lain mengemukakan bahwasannya 15% anak yang berada di bawah rata-rata memiliki ketidaknormalan dalam sistem syaraf pusat.

b. Faktor Hereditas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Swedia bahwa faktor kesulitan belajar yang salah satunya berkaitan dengan akademik baik menulis, membaca, menghitung diturunkan secara genetik dan biasanya hal ini terjadi kepada anak yang didiagnosa disleksia salah satunya anak yang kembar identik memiliki frekuensi yang lebih besar dibanding kembar tidak identik.

6. Pengendalian Kesulitan Belajar

Dalam mengendalikan kesulitan belajar perlu dilakukan dengan penanganan yang diberikan dari hasil pemeriksaan yang menyeluruh. Berbagai pengendalian kesulitan belajar, meliputi; (Urbayatun, 2019)

a. Bidang Medis

1) Terapi obat

Pemberian obat dapat dilakukan sesuai dengan kondisi dari gangguan fisik atau psikiatrik yang dirasakan oleh anak.

2) Terapi perilaku

Dalam terapi perilaku anak akan memperoleh penghargaan secara langsung jika menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dipenuhinya. Sebaliknya, jika anak melakukan perilaku negatif maka akan diberi peringatan. Penghargaan dan peringatan dapat menjadi kunci utama dalam memperbaiki tingkah laku yang dilakukan anak terutama di sekolah.

3) Psikoterapi Suportif

Pada pendekatan suportif ini dapat diberikan dari ruang lingkup yang kecil terlebih dahulu yaitu keluarga. Sehingga muncul motivasi yang terus menerus dalam usaha menyelesaikan kesulitan belajar terhadap anak.

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016) Penelitian akan sukses dengan baik jika dilakukan dengan metode yang tepat diharapkan penelitian ini memperoleh hasil yang objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan guna mempelajari mengenai fenomena yang dialami oleh objek yang diteliti, misalnya pemahaman, motivasi dan sikap. Dalam penelitian ini metode yang akan

digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan melukiskan keadaan, merangkum sejumlah data yang masih mentah dan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta secara apa adanya berdasarkan pengamatan penulis dilapangan.

Waktu penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu Februari sampai April 2026. Sumber data penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan menggunakan analisis isi menggunakan teori Miles dan Huberman. Dengan teori tersebut nantinya dikuatkan lagi dengan keabsahan data berbasis sumber dan isi agar sesuai dengan keadaan yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMT Babuin dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran Guru Agama Kristen dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan Guru Agama Kristen, kepala sekolah, guru kelas, serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan Hasil wawancara menunjukkan 4 orang Narasumber yang terdiri dari 2 orang guru Agama Kristen dan 2 orang siswa, bahwa Guru Agama Kristen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, konselor, dan teladan bagi peserta didik. Dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, guru melakukan beberapa upaya, antara lain:

1. Memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar tetap semangat belajar.
2. Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui bimbingan secara individu.
3. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan cerita Alkitab.
4. Menjalin kerja sama dengan guru kelas dan orang tua untuk memantau perkembangan belajar siswa.
5. Memberikan penguatan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesabaran, tanggung jawab, dan saling menghargai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang memperoleh perhatian dan pendampingan secara rutin menunjukkan perubahan positif. Mereka menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri ketika mengerjakan tugas, dan mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan sebelumnya.

Guru Pendidikan Agama Kristen

Peran guru sebagai motivator terlihat melalui pemberian semangat dan penghargaan kepada siswa sehingga mereka terdorong untuk belajar dengan lebih baik. Sebagai pembimbing, guru memberikan perhatian kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Sebagai konselor, guru membantu siswa mengatasi masalah pribadi maupun masalah belajar yang memengaruhi prestasi mereka. Selain itu, kerja sama antara Guru Agama Kristen, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Komunikasi yang baik memungkinkan setiap pihak mengetahui perkembangan siswa dan memberikan bantuan yang sesuai. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah, perbedaan kemampuan belajar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya sarana pendukung pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Guru Agama Kristen di SD GMT Babuin telah berjalan dengan baik. Guru mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, konselor, dan teladan sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta hasil belajar mereka.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Peran Guru Agama Kristen dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di SD GMT Babuin", dapat disimpulkan bahwa Guru Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, konselor, dan teladan yang membimbing siswa untuk berkembang secara akademik, spiritual, dan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai bentuk kesulitan belajar, seperti kurang memahami materi, rendahnya motivasi belajar, kurang percaya diri, kesulitan membaca dan menulis, serta kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kondisi tersebut, Guru Agama Kristen menerapkan berbagai strategi, antara lain memberikan bimbingan secara individu, memotivasi siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, memberikan penguatan berdasarkan nilai-nilai Kristiani, serta menjalin kerja sama dengan guru kelas dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Biddle, B. J., & Thomas, E. J. (1966). *Role Theory: Concepts and Research*. New York: John Wiley & Sons.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esther, J. (2016). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Haryanti, N. (2022). Kesulitan menulis (disgrafia) pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, **5**(2).
- Hidayah, N. (2013). Kesulitan membaca (disleksia) pada anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Khusus*, **2**(1).
- Homrighausen, E. G. (2008). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Idris, M. (2009). *Kesulitan Belajar pada Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniani Ningsih, S. (2021). Kesulitan belajar akademik pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, **3**(1).
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Pautina. (2018). Gangguan perkembangan pada anak dalam proses belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, **7**(2).
- Rahman, N., & Tahir, M. R. (2015). *Psikologi Belajar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar Press.
- Reyno. (2024). *Bimbingan Guru Agama Kristen terhadap Peserta Didik*. Kupang: Penerbit Kasih.
- Ricky. (2024). *Peran Guru Agama Kristen dalam Pembelajaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.